

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan. Entah malam hari, siang hari, sore hari, atau pagi hari.

Tugas siswa SMA adalah belajar, dengan belajar siswa akan dapat mengembangkan potensi dan meraih prestasi yang tinggi. Menurut Slameto (2010:2) belajar ialah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Winkel (Khairani, 2013:4) belajar adalah “proses mental yang mengarah pada penguasaan pengetahuan, kecakapan skill, kebiasaan atau sikap yang semuanya diperoleh, disimpan dan dilakukan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif.” Manifestasi atau perwujudan perilaku belajar biasanya lebih sering tampak dalam perubahan kebiasaan dan keterampilan.

Dengan demikian kebiasaan belajar juga mencakup keterampilan belajar. Berdasarkan observasi di sekolah misalnya dalam mengikuti pelajaran siswa diharapkan dapat mendengarkan, memperhatikan, mencatat bagian yang dianggap penting, bertanya dan menjawab pertanyaan. Namun dalam kenyataan tidaklah

demikian, tidak sedikit siswa yang dalam mengikuti pelajaran hanya sekedar mendengarkan, mengisi absen, dan tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Bimbingan belajar merupakan bentuk layanan yang sangat penting sehingga perlu diselenggarakan di sekolah. Dengan diselenggarakannya bimbingan belajar di sekolah diharapkan siswa akan memiliki kebiasaan belajar yang baik atau positif sehingga memperoleh prestasi yang optimal, maka bimbingan belajar perlu dilaksanakan secara terjadwal dan terpadu di sekolah.

Dalam bidang bimbingan belajar dapat membantu siswa mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Program bimbingan belajar mempunyai porsi yang lebih besar diantara program bimbingan yang lain, yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, dan karir, hal ini disebabkan banyaknya siswa memerlukan layanan ini. Kenyataan di lapangan ternyata siswa belum memanfaatkan secara optimal layanan bimbingan belajar yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat ternyata siswa memiliki kebiasaan belajar yang berbeda-beda, disamping itu juga cara belajar mereka yang belum optimal. Kegagalan-kegagalan yang dialami siswa tidak selalu disebabkan oleh rendahnya intelegensi. Akan tetapi itu terjadi, dapat disebabkan mereka belum memanfaatkan bimbingan belajar sehingga mereka belum memiliki kebiasaan belajar yang baik. Prayitno (2004:279) layanan bimbingan belajar dilaksanakan melalui tahap-tahap:

- a. Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar
- b. Pengungkapan sebab-sebab timbulnya masalah belajar

c. Pemberian bantuan pengentasan masalah belajar.

Bimbingan belajar dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar-mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar. Para pembimbing membantu individu mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan cara belajar yang efektif, membantu individu agar sukses dalam belajar dan agar mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan program/pendidikan. Dalam bimbingan belajar, para pembimbing berupaya memfasilitasi individu dalam mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Menurut Hamalik (2001 : 119 ) tiap orang mempunyai kebiasaan belajar nya sendiri-sendiri. Ada yang biasa belajar pada malam hari dan ada juga yang biasa belajar pada siang hari. Ada yang suka mencoret-coret bukunya dengan potlot atau tanda-tanda tertentu, tetapi ada juga yang lebih suka membuat catatan kecil dari keseluruhan isi buku. Kebiasaan belajar ini bersifat individual, tidak bisa ditentukan sama rata setiap orang. Namun demikian tentu saja tidak boleh terlalu terikat pada kebiasaan-kebiasaan itu, dan juga tidak boleh menganut kebiasaan belajar yang tidak teratur dan tidak menentu. Akan tetapi setiap siswa harus berusaha memperbaiki kebiasaan belajar sehingga pada akhirnya siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik, berencana dan efisien. Terlalu terikat pada suatu kebiasaan saja juga akan menghambat studi.

Menurut Dimiyati (2002 : 246) dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan belajar tersebut antara lain berupa: belajar pada akhir semester, belajar tidak teratur, menyia-nyaiakan kesempatan belajar, bersekolah hanya untuk bergengsi, datang terlambat bergaya pemimpin, bergaya jantan seperti merokok, sok menggurui teman lain, dan bergaya meminta belas kasihan tanpa belajar.

Kebiasaan-kebiasaan buruk tersebut dapat ditemukan di sekolah yang ada di kota besar, kota kecil, dan di pelosok tanah air. Untuk sebagian, kebiasaan belajar tersebut disebabkan oleh ketidakmengertian siswa pada arti belajar bagi diri sendiri. Hal ini dapat diperbaiki dengan pembinaan disiplin membelajarkan diri.

Suatu pepatah mengatakan “berakit-rakit ke hulu, berenang ketepian” dan berbagai petunjuk tokoh teladan, dapat menyadarkan siswa tentang pentingnya

belajar. Pemberian penguat dalam keberhasilan belajar dapat mengurangi kebiasaan kurang baik dan membangkitkan harga diri siswa.

Menurut Djamarah ( 2010 : 63) “menanamkan kebiasaan yang baik memang tidak mudah dan kadang-kadang memakan waktu yang lama. Tetapi sesuatu yang sudah menjai kebiasaan sukar pula untuk mengubahnya. Maka adalah penting pada awal kehidupan anak, menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik saja.”

Kebiasaan belajar positif merupakan faktor yang penting dalam belajar, sebagian hasil belajar ditentukan oleh sikap dan kebiasaan belajar.

Dalam pengorganisasian belajar erat hubungannya dengan bagaimana cara siswa membentuk kebiasaan dalam belajar. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak kita jumpai adanya kebiasaan belajar yang dapat menurunkan efektivitas belajar. Kebiasaan belajar berdasarkan observasi yang dilakukan siswa tersebut antara lain adalah belajar pada saat menjelang ujian atau tes akan diadakan, belajar dilakukan secara tidak teratur, misalnya tidak adanya jadwal belajar, menyia-nyiakan waktu belajar atau pada saat belajar, siswa lebih banyak bermain.

Setiap siswa memiliki kebiasaan belajar yang berbeda, kebiasaan yang mengarah kepada kebiasaan yang positif maksudnya bukan hanya sekedar mengetahui kebiasaannya tetapi tata cara, artinya susunan (aturan) dan pelaksanaan belajarnya. Jadi tata cara kebiasaan belajar positif mempunyai aturan atau teknik.

Kebiasaan belajar pada penelitian ini hanya melihat kebiasaan belajar dirumah seperti: disiplin, fasilitas belajar, metode dan kebiasaan belajar, sikap dalam menghadapi ulangan, kesungguhan dan minatnya dan masih banyak lagi. Kebiasaan belajar berpengaruh kepada konsep terhadap belajar dalam arti

bagaimana anak memiliki pemikiran atau konsep terhadap belajar itu sendiri jika konsep ini berbeda maka akan berpengaruh kepada kebiasaan belajar anak.

Kunci keberhasilan dalam belajar tergantung pada kebiasaan belajar siswa itu sendiri. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Hamalik (2011:12) Belajar akan berhasil apabila kita memiliki:

1. Kesadaran akan tanggung jawab.
2. Kebiasaan belajar yang positif.
3. Syarat-syarat yang diperlukan.

Banyak siswa yang tidak memiliki usaha yang baik dalam belajarnya sehingga siswa itu tidak memiliki hasil usahanya. Mereka tidak dapat menggunakan waktu belajar dan diantara mereka juga banyak yang belajar dengan kebiasaan-kebiasaan yang salah sehingga tidak memperoleh hasil yang baik dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan BK di SMA Negeri 1 Karang Baru belum ada tenaga yang professional untuk melaksanakan kegiatan layanan-layanan bimbingan konseling khusus nya layanan bimbingan belajar di sekolah. Pelaksanaan layanan bimbingan belajar sekolah dijumpai sebagai berikut:

Karena kesibukan guru masih mempunyai tugas lain disekolah sehingga menjadi hambatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan karena keterbatasan waktu yang ada sehingga kurang waktu untuk pelaksanaan layanan bimbingan yang efektif. Dalam pelaksanaan bimbingan kadang dilaksanakan kadang tidak dalam mengajar masih monoton dan metode kurang bervariasi. Selain itu guru BK di sekolah tersebut hanya dua orang saja yang sangat tidak berjalan efektif untuk mengatasi masalah siswa dan mengadakan program-program BK di sekolah. Selain

itu masalah lain yang dihadapi siswa adalah tidak adanya usaha untuk memperbaiki kesalahan dalam kegiatan belajar mengajar disekolah misalnya sering terlambat, tidak mengerjakan PR, dan jarang membaca buku di perpustakaan.

Pentingnya dalam bimbingan konseling ialah berdasarkan pembahasan di atas dengan menggunakan teknik pemahaman individu baik tes maupun non tes, maka konselor atau guru BK dapat mengetahui keadaan siswa yang sebenarnya, dan dapat menentukan kebutuhan siswa akan layanan apa yang harus diberikan. Karena dengan menggunakan hal itu, maka akan jelas bagi kita permasalahan apa saja yang paling mengganggu siswa, yang segera membutuhkan bantuan dan bimbingan, baik bimbingan secara pribadi maupun kelompok dan klasikal. Dari sini lah guru pembimbing atau konselor dapat menentukan materi layanan yang tepat bagi siswa-siswa nya atau kliennya.

Di samping itu untuk menganalisis kebutuhan siswa, data-data yang diperoleh ini juga dapat dijadikan bahan untuk mengetahui potensi anak, sehingga guru BK dapat memberikan pengembangan kepada siswa sesuai dengan potensi yang ada. Baik pengembangan diri, minat-bakat, maupun pengembangan kebiasaan-kebiasaan siswa. Pengembangan diri ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dibidang akademik maupun seni, olahraga, dan lainnya (ekstrakurikuler) dengan cara bekerjasama dengan personil sekolah lainnya, seperti kepala sekolah, guru bidang studi, maupun kerja sama dengan pihak yang berkompeten (diluar instasi sekolah).

Dari hal tersebut di atas maka penulis tertarik meneliti tentang “**Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Belajar Terhadap Kebiasaan Belajar Positif Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karang Baru Tahun Ajaran 2014/2015**”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penilaian sebagai berikut:

- a. Pemberian bimbingan belajar belum direncanakan dengan baik.
- b. Kebiasaan belajar siswa kurang baik di SMA Negeri 1 Karang Baru.
- c. Menyia-nyiakan waktu belajar di sekolah.
- d. Pada saat belajar, siswa lebih banyak bermain.

## **1.3. Pembatasan Masalah**

Mengingat berbagai keterbatasan yang dialami peneliti baik dari segi pengetahuan dan pengalaman, maka peneliti mengadakan pembatasan masalah yang akan diteliti. Adapun pembatasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pemberian layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan kebiasaan belajar yang positif bagi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karang Baru T.A 2014/2015.

## **1.4. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah pengaruh pemberian layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan kebiasaan belajar positif siswa. Pokok permasalahannya adalah sebagai berikut:

- “Adakah pengaruh layanan bimbingan belajar terhadap kebiasaan belajar positif siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karang Baru T.A 2014/2015?”

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui apakah ada pengaruh layanan bimbingan belajar terhadap kebiasaan belajar positif siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karang Baru T.A 2014/2015?”

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk mengembangkan program bimbingan dan konseling antara lain:

- Bagi penulis memberikan pengalaman ilmiah dalam kegiatan peneliti.
- Bagi siswa menambah pengetahuan siswa tentang saran mengembangkan kebiasaan belajar positif siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karang Baru T.A 2014/2015.
- Bagi guru pembimbing merealisasikan guna untuk meningkatkan kemampuan kebiasaan belajar positif siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karang Baru T.A 2014/2015.
- Bagi sekolah sebagai bahan masukan pada kepala sekolah dalam usaha meningkatkan kebiasaan belajar positif siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karang Baru T.A 2014/2015 melalui layanan bimbingan belajar.
- Bagi pembaca sebagai referensi mengenai pengaruh kebiasaan belajar positif siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karang Baru T.A 2014/2015.